

## Pelatihan Manajemen Operasional Produk dan Legalitas Usaha Bagi Ibu-Ibu PKK Asman Kelasi Di Wisata Kampung Kelengkeng Kabupaten Sidoarjo

Nekky Rahmiyati<sup>a\*</sup>, Febby Rahmatullah Masruchin<sup>b</sup>, Bella Aureliya E Sc<sup>c</sup>,  
Sabrina Ayu Rizkya<sup>d</sup>, Annisa Beauty Ananda<sup>e</sup>, Fahmi Muhammad<sup>f</sup>, Rendy  
Achmad Wahyu<sup>g</sup>

<sup>acdefg</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

<sup>b</sup>Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

*\*corresponding author: nekky@untag-sby.ac.id*

---

### Abstract

The purpose of this activity is to help startup business actors to increase their economic productivity, Untag Surabaya through the Matching Fund program seeks to connect the world of education and the business world, namely making real efforts to equip new business actors in preparing themselves to enter the business world so as to help business actors. Beginners to increase their economic productivity so that they become reliable business actors, one of the matching fund activities is to improve the quality of human resources for PKK women, Asman Kelasi in Kelengkeng Village Tourism, Simoketawang Village, Wonoayu District, Sidoarjo Regency. The method of implementing this activity is carried out collaboratively between the Matching Fund program implementers, the Community Empowerment & Village Development Agency, and is divided into three stages, namely, preliminary surveys, training and mentoring with the target of Ms. PKK Asman Kelasi who is a business actor. The results of the activities include an increase in practical knowledge that is easy to apply in production and operations, in this training participants understand more about how to plan the output of a production and production management and business legality. In addition, there has been capacity building for business actors, who initially did not have an NIB after training and mentoring by successfully managing a Business Identification Number (NIB), which is an identity belonging to a business actor issued directly by OSS or Online Single Submission. Partners showed great enthusiasm and enthusiasm in supporting the longan tourism village and participated in this training, as demonstrated by the success of NIB management.

*Keywords: Operational Management; Entrepreneurship; Business Legality; Village; Tourism*

## 1. Pendahuluan

Beberapa tahun ini banyak sekali desa yang berbondong membangun Desa Wisata, dengan tujuan pemberdayaan masyarakat, meningkatkan perekonomian warga desa. Dengan adanya dana desa yang dimiliki, Desa berusaha mengembangkan sesuai dengan potensi yang dipunyai. Indonesia memiliki 74.000 desa yang tersebar dari Sabang hingga Merauke dengan potensi yang sangat berbeda satu sama lainnya. Untuk itu, sangat diperlukan pembangunan pedesaan yang dikelola baik dan berkelanjutan, agar masyarakat desa mampu mandiri, mengelola sumberdaya alam dengan baik dan berkelanjutan serta dapat meningkatkan sumber pendapatan warga desa. Lapangan pekerjaan di desa akan meningkat serta sanggup memenuhi kebutuhan masyarakat desa dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia melalui konsep pembangunan berkelanjutan.

Salah satu, konsep dalam mewujudkan pembangunan desa berkelanjutan diperlukan pengembangan desa mandiri dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Desa mandiri yaitu desa yang dapat memenuhi kebutuhan akan prasarana dasar, dan kebutuhan pokok, serta dapat mensejahterakan masyarakatnya secara berkelanjutan. Desa mandiri dapat dikembangkan sesuai dengan potensi desa tersebut antara lain pertanian, peternakan, pertambangan, pariwisata alam atau desa sebagai destinasi wisata dan lain sebagainya. Salah satu potensi peningkatan ekonomi bagi warga desa, kawasan desa dapat dijadikan sebagai daerah tujuan wisata atau desa wisata.

Tabel 1. Data Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Februari 2020–Februari 2021

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021	Perubahan Feb 2020–Feb 2021		Perubahan Ags 2020–Feb 2021	
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Penduduk Usia Kerja	202,60	203,97	205,36	2,76	1,36	1,39	0,68
Angkatan Kerja	140,22	138,22	139,81	-0,41	-0,29	1,59	1,15
Bekerja	133,29	128,45	131,06	-2,23	-1,67	2,61	2,03
Pengangguran	6,93	9,77	8,75	1,82	26,26	-1,02	-10,44
Bukan Angkatan Kerja	62,38	65,75	65,55	3,17	5,08	-0,20	-0,30
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,94	7,07	6,26	1,32		-0,81	
Perkotaan	6,12	8,98	8,00	1,88		-0,98	
Perdesaan	3,49	4,71	4,11	0,62		-0,60	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	69,21	67,77	68,08	-1,13		0,31	
Laki-Laki	83,94	82,41	82,14	-1,80		-0,27	
Perempuan	54,48	53,13	54,03	-0,45		0,90	

Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

Sumber: BPS Jawa Timur

Komposisi angkatan kerja pada Februari 2021 terdiri dari 131,06 juta orang penduduk yang bekerja dan 8,75 juta orang pengangguran. Apabila dibandingkan Februari 2020 yaitu kondisi dimana belum terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia, terjadi penurunan jumlah angkatan kerja sebanyak 0,41 juta orang. Penduduk bekerja mengalami penurunan sebanyak 2,23 juta orang dan pengangguran meningkat sebanyak 1,82 juta orang. Sementara itu, apabila dibandingkan kondisi Agustus 2020 (kondisi pandemi Covid-19), jumlah angkatan kerja meningkat sebanyak 1,59 juta orang. Penduduk bekerja naik sebanyak 2,61 juta orang dan pengangguran turun sebanyak 1,02 juta orang.

Desa Simoketawang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo merupakan desa potensial untuk pengembangan wisata, sehingga terciptalah nama Wisata Kampung Kelengkeng. Pengembangan wisata Kampung Kelengkeng juga dapat membantu meningkatkan perekonomian desa hingga menjadi desa mandiri. Namun pengembangan masih terus dilakukan agar Desa Simoketawang mampu menjadi desa yang tidak hanya mandiri, namun juga berbasis wisata agro. Banyak hal yang perlu dipersiapkan untuk mengelola potensi

tersebut. Desa Simoketawang sudah mulai merintis pengembangannya mulai tahun 2017 mulai dari melakukan riset budidaya dan olahan kelengkeng, membentuk Bumdes Simodjojo Makmur, sampai pembuatan kebun kelengkeng tahap 1.



Gambar. 1 survey awal dan koordinasi dengan perangkat Desa Simoketawang

Dalam suatu aktivitas pembangunan yang melibatkan masyarakat maka ada beberapa modal/asset yang mencerminkan kelebihan dari masyarakat dan kadangkala juga menjadi suatu kekurangan dari masyarakat yang harus diperbaiki. Keenam modal yang dimaksud adalah 1) Modal sosial (social capital) 2) Modal manusia (human capital) 3) modal finansial (financial capital) 4) modal alam (natural capital) 5) modal fisik (physical capital) 6) modal teknologi (technological capital). Investasi pada modal manusia merupakan modal dasar yang dapat menggerakkan pertumbuhan perekonomian. Melalui investasi dalam bidang kesehatan dan pendidikan, kualitas manusia dan produktivitasnya akan meningkat.

Di Desa Simoketawang terdapat kelompok usaha yang baru mulai mengembangkan usaha yang akan mendukung Desa Wisata, kelompok tersebut bernama ibu-ibu PKK Asman Kelasi yang memproduksi (berdasarkan pesanan/belum kontinyu) antara lain :

1. Snack Kue kering kelengkeng
2. Lengsuding "kelengkeng susu puding"
3. Puding kelengkeng
4. Kopi biji kelengkeng

5. Bronis kelengkeng
6. Selai kelengkeng
7. Sirup kelengkeng

Dalam rangka membantu para pelaku usaha pemula untuk meningkatkan produktivitas ekonominya, Untag Surabaya berusaha menghubungkan dunia pendidikan dan dunia usaha melakukan upaya-upaya nyata untuk membekali pelaku usaha pemula dalam mempersiapkan diri memasuki dunia usaha sehingga membantu pelaku usaha pemula untuk meningkatkan produktivitas ekonominya sehingga menjadi pelaku-pelaku usaha yang handal. Upaya untuk meraih hal tersebut, antara lain adalah menciptakan iklim dan budaya yang mendukung spirit kewirausahaan pelaku usaha pemula, salah satunya pemberian kesempatan menciptakan usaha melalui kegiatan Pelatihan Manajemen Operasional Produk dan Legalitas Usaha.

## 2. Metode

Pada dasarnya setiap proses pembangunan masyarakat mengandung tiga unsur yang disebut konsep dasar yang terdiri dari: (a) adanya proses perubahan, (b) mobilitas sumber daya: (c) pengembangan kapasitas masyarakat. Banyak kegiatan pemberdayaan yang dicanangkan pemerintah. Salah satunya Program Matching Fund yang merupakan program pendanaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang melibatkan insan perguruan tinggi dan DUDI untuk bersama-sama terlibat dalam membentuk ekosistem Kampus Merdeka–Merdeka Belajar, dan sebagai upaya untuk menyelesaikan berbagai isu sosial, tantangan DUDI dan masyarakat, serta masalah perguruan tinggi melalui kemitraan perguruan tinggi dengan DUDI.

Salah satu kegiatan dalam Program Matching Fund Untag Surabaya yang melibatkan dosen dan mahasiswa sebanyak 5 orang dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah meningkatkan kualitas SDM di Desa Simoketawang. Pelaksanaan program pengembangan desa wisata dilaksanakan secara kolaboratif antara pelaksana program Matching Fund, Badan Pemberdayaan Masyarakat & Pembangunan Desa, yang bertujuan antara lain:

1. Membekali peserta dengan berbagai pengetahuan praktis yang mudah diterapkan dalam produksi dan operasi, dalam pelatihan ini peserta akan belajar tentang bagaimana melakukan perencanaan output suatu produksi, berbagai pengertian mulai dari pengertian produksi dan operasi hingga pengertian manajemen operasi dan produksi.
2. Peserta akan belajar perencanaan pabrik dengan segala aspeknya akan dibahas mulai dari penentuan lokasi pabrik, perencanaan bangunan pabrik, hingga desain aliran kerja, manajemen proyek hingga pengendalian kualitas.
3. Peserta akan belajar tentang pengurusan legalitas usaha yang meliputi izin badan usaha NIB, P-IRT & BPOM

### 3. Hasil dan Diskusi

Hasil yang dicapai kegiatan pelatihan product operation dan legalitas usaha sangat memuaskan para peserta karena kegiatan membantu peserta menambahkan pengetahuan mengenai bagaimana membuat dan mempersiapkan izin usaha hingga mendapatkan legalitas usaha. Hasil yang telah dicapai dari diselenggarakannya pelatihan product operation dan legalitas usaha dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap I merupakan survey awal terhadap kondisi terkini dari Kampung Wisata kelengkeng Simoketawang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Pada tahapan ini, diperoleh informasi mengenai kondisi dari produksi berbagai potensi desa dan berbagai olahan pangan berbahan kelengkeng saat ini, yang masih terbatas pada metode produksi secara tradisional.



Gambar. 2 olahan produk kelengkeng di Desa Simoketawang

Tahap II merupakan kegiatan penyuluhan baik dari narasumber dosen Untag Surabaya dan mahasiswa yang dilakukan di Aula Balai Desa diikuti 18 orang ibu-ibu anggota PKK Asuhan Mandiri (asman) Kelas desa Simoketawang.



Gambar. 3 pelaksanaan pelatihan Manajemen operasional dan legalitas usaha

Hasil tahap II ini antara lain:

1. Menumbuhkan pengetahuan tentang manajemen operasional dalam hal ini antara lain :
  - a. Pengertian Manajemen Operasional

Manajemen ini merupakan sebuah perencanaan yang fokusnya pada kegiatan produksi. Tugasnya untuk memastikan proses produksi terjaga dan berjalan sebagaimana mestinya. Manajemen ini juga harus memastikan proses produksi terpelihara dan perkembangannya berjalan sesuai yang direncanakan. Produk yang dapat berfungsi sebagai jembatan penghubung dengan konsumennya itu dikenal sebagai produk yang dapat tepat Mutu, tepat Jumlah, tepat Ongkos/Harga dan tepat Waktu. Apabila kita dapat mewujudkan itu semua maka konsumen akan mengatakan bahwa produk kita adalah produk yang cocok baginya, sedangkan produk yang lain (milik pesaing kita) akan

dianggapnya tidak cocok dengannya. Kondisi inilah yang sering disebut "Product Market Match" (PMM) atau "Product Market Fit" (PMF) disebut pula sebagai "Kecocokan Produk Pasar" (KPP). Dalam membahas nilai konsumen dan nilai produsen terdapat tiga orientasi:

## 1. Producer Oriented Concept

Hal ini berarti bahwa Produsen hanyalah memikirkan kepentingannya sendiri saja, tidak memperhatikan kepentingan konsumennya. Asal produknya secara teknis sudah selesai diproduksinya, produsen merasa tugasnya sudah selesai dan biasanya produk tersebut tidak disenangi oleh konsumen.

## 2. Consumer Oriented Concept

Produsen yang menerapkan konsep ini adalah produsen yang senantiasa ingin memahami bagaimana kebutuhan serta keinginan atau selera konsumennya. Kemudian dari pemahamannya akan kebutuhan dan selera konsumennya itu (baik konsumen industrial ataupun konsumen akhir) maka produsen akan berusaha untuk menciptakan produk yang cocok dengan konsumen atau pasarnya, sehingga akan terbentuklah jembatan yang kokoh kuat dan tahan lama bagi konsumennya itu lewat produk yang dihasilkannya itu. Penerapan konsep inilah yang akan menuju keberhasilan atau kecocokan produk pasar (KPP) atau Product Market Match (PMM) serta Product Fit (PMF). Konsep ini sering juga disebut sebagai Market Oriented Concept produk akan dapat menghasilkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang juga disebut sebagai Consumer Trust bahkan menciptakan loyalitas konsumen.

## 3. Competition Oriented Concept

Konsep ini adalah sebuah konsep yang lebih dinamis ketimbang konsep sebelumnya produsen yang menerapkan konsep yang berorientasi persaingan ini tidak saja hanya ingin membentuk kecocokan produk pasar,



akan tetapi agar produknya lebih dapat mengalahkan kecocokan dari produk pesaingnya produsen sudah sejak dini mempersiapkan diri dalam persaingan bisnis itu agar produknya akan lebih unggul. Sebagai hasil dari konsep ini maka produsen akan memiliki posisi persaingan yang lebih unggul. Mereka akan memiliki Competitive Position serta Competitive advantage. Produsen sentiasa mencari product differentiation.

b. Olahan Pangan Yang Dikehendaki Oleh Konsumen

Salah satu tujuan penyelenggaraan pangan adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pangan yang aman, bermutu, dan bergizi bagi masyarakat. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dapat dilakukan melalui membaca dan memahami label pangan yang tercantum dalam kemasan pangan. Label pangan sebagai media informasi yang memuat keterangan mengenai pangan yang bersangkutan dan seharusnya dapat memberikan informasi yang benar dan jelas kepada masyarakat. Informasi tersebut terkait dengan asal, keamanan, mutu, kandungan gizi dan keterangan lain yang diperlukan. Membaca label pangan olahan akan mempengaruhi keputusan masyarakat sebelum membeli dan/atau mengonsumsi pangan olahan.

c. Kewajiban Pencantuman Label

Label wajib dicantumkan pada:

1. Pangan olahan yang diproduksi atau pangan yang diimpor untuk diperdagangkan di dalam negeri dalam kemasan eceran dan pangan yang diolah lebih lanjut;
2. BTP; dan
3. Bahan penolong.

Keterangan yang sekurang-kurangnya ada pada Label. Label pangan olahan memuat keterangan paling sedikit mengenai:

1. Nama produk, meliputi nama jenis dan nama dagang (bila ada);

2. Daftar bahan yang digunakan;
3. Berat bersih atau isi bersih;
4. Nama dan alamat pihak yang memproduksi atau mengimpor;
5. Halal bagi yang dipersyaratkan;
6. Tanggal dan kode produksi;
7. Keterangan kadaluarsa;
8. Nomor izin edar;
9. Asal usul bahan pangan tertentu.

Selain keterangan tersebut diatas, pada label pangan olahan juga wajib mencantumkan keterangan lain yaitu:

1. Informasi Nilai Gizi;
  2. 2D Barcode;
  3. Keterangan lain yang diwajibkan sesuai peraturan perundang-undangan.
- d. Tujuan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB )

CPPOB ini dikenal juga sebagai GMP, atau Good Manufacturing Practices, yang digunakan sebagai acuan dalam industri pengolahan pangan dalam mengawasi mutu keamanan pangan olahan. Tujuan CPPOB menghasilkan pangan yang layak, bermutu, aman dikonsumsi, dan sesuai dengan tuntutan konsumen baik konsumen domestik maupun internasional serta halal. Hal ini dilakukan karena:

1. Mencegah tercemarnya pangan olahan oleh cemaran biologis, kimia dan benda lain.
2. Mematikan atau mencegah hidupnya jasad renik patogen.
3. Mengendalikan proses produksi

Untuk memperoleh sertifikasi CPPOB, sebelumnya perlu mengirimkan permohonan tulis untuk kepala BPOM dengan menggunakan format yang telah

ditentukan. Permohonan ini diserahkan dengan melampirkan dokumen-dokumen yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Peta lokasi produksi.
2. Layout fasilitas produksi.
3. Panduan mutu (prosedur yang dilakukan untuk menjamin mutu Pangan Olahan).
4. Skema proses produksi beserta penjelasannya.
5. Surat Pernyataan Keterangan Produksi.
6. Bukti pembayaran biaya sertifikasi.

Apabila sudah memenuhi persyaratan, akan memperoleh sertifikat CPPOB yang berlaku dalam kurun waktu 5 tahun selama fasilitas produksi terus memenuhi kriteria persyaratan. Yang Perlu Diperhatikan Dalam Bahan:

1. Bahan digunakan dalam bentuk formula dasar
2. Tidak rusak, busuk atau mengandung bahan berbahaya
3. Tidak merugikan dan membahayakan kesehatan.
4. BTP sesuai standar mutu dan persyaratan
5. Hasil analisa air secara berkala

Yang Perlu Diperhatikan Dalam Penyediaan Air:

1. Sumber Air
2. Perpipaan Pembawa
3. Tempat Penampungan Air
4. Peralatan Pengelolaan Air (Treatment)
5. Hasil analisa air secara berkala



Gambar. 3 cara produksi pangan olahan yang baik

Sumber : Badan POM

#### e. Pengendalian Proses Produksi

Fungsi Aktivitas Pengendalian Produksi antara lain:

1. Memaximumkan tingkat pelayanan pelanggan
2. Meminimumkan investasi inventori
3. Efisiensi operasi

Berikut manfaat yang didapatkan dari aktivitas pengendalian produksi bagi konsumen :

1. Harga Barang yang Lebih Murah. Perencanaan dan pengawasan produksi akan dapat menimbulkan adanya peningkatan produktivitas kerja serta efisiensi kerja. Naiknya produktivitas dan efisiensi kerja tersebut akan mengakibatkan menurunnya harga pokok produk yang dihasilkan. Dengan semakin rendahnya harga pokok produk maka tentu saja harga jual dapat ditekan, jadi dengan demikian maka konsumen juga memperoleh manfaat daripadanya.
2. Kualitas Barang yang Lebih Unggul. Kualitas barang yang semakin baik akan membawa manfaat bagi konsumen dalam arti bahwa barang yang dibelinya adalah kualitas baik.

3. Ketepatan Waktu Penyelesaian. Dengan tepatnya waktu penyelesaian barang sebagai hasil adanya perencanaan dan pengawasan produksi, maka konsumen tidak perlu menunda-nunda kebutuhan mereka.

Manfaat yang didapatkan dari aktivitas pengendalian produksi manfaat bagi Produsen

1. Keselamatan Kerja Meningkat
2. Kemantapan dalam Kesempatan Kerja. Hal ini berarti bahwa para karyawan akan memperoleh manfaat dari stabilisasi/stabilitas usaha dari perusahaan di mana mereka bekerja. Dengan adanya stabilitas usaha tersebut berarti perusahaan dapat menjamin stabilitas dan kontinuitas kehidupan bagi para karyawan
3. Perbaikan Kondisi Kerja. Dengan semakin majunya usaha yang dilakukan oleh perusahaan tersebut maka akan selalu diusahakan adanya kondisi kerja yang lebih baik. Di samping itu kesadaran bahwa perbaikan kondisi kerja akan dapat meningkatkan produktivitas kerja akan semakin diperhatikan.
4. Peningkatan Kesejahteraan Dengan terciptanya kondisi kerja yang baik, pengaturan Metode kerja yang lebih menyenangkan dan kualitas barang yang dihasilkan meningkat, komunikasi yang selaras dan akan membawa pada situasi kebanggaan pada karyawan.

Tahap III merupakan kegiatan pendampingan melalui survey langsung untuk mengkonfirmasi apakah pelaku usaha sudah mempersiapkan syarat - syarat untuk legalitas usaha.



Gambar 3. Proses pendampingan legalitas usaha

Pada tahap ini menumbuhkan pengetahuan peserta wirausaha tentang pengurusan izin badan usaha, P-IRT dan berusaha untuk mengajukan NIB. Dalam tahap III ini pelaku usaha telah berhasil mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB) terlebih dahulu yaitu suatu identitas milik pelaku usaha yang diterbitkan langsung oleh OSS atau Online Single Submission. Dan dilanjutkan mengurus PIRT.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat khususnya Pelaku usaha produk olahan dari kelengkeng di Desa Simoketawang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo khususnya meningkatkan pengetahuan tentang manajemen operasional dan legalitas usaha, serangkaian kegiatan telah dilakukan didalam salah satu pelaksanaan program matching fund Untag Surabaya. Mulai dari kegiatan penyuluhan Manajemen Operasional hingga mempersiapkan legalitas usaha.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, mitra menunjukkan antusiasme dan semangat yang luar biasa dalam mendukung kampung wisata kelengkeng dan mengikuti pelatihan ini. Kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan di dalam produksi dan legalitas usaha. Untuk semakin mengembangkan produk olahan kelengkeng di Kampung wisata kelengkeng kedepannya perlu juga diberikan berbagai pelatihan lain seperti manajemen pemasaran dan pembukuan sederhana. Diharapkan melalui pelatihan tersebut, proses produksi olahan kelengkeng yang dilakukan dapat menjadi lebih efisien dan keuntungan meningkat, sementara bahan baku masih diperoleh dari luar desa, harapannya kedepan dapat dipenuhi oleh produksi kelengkeng desa tersebut dengan program 1 rumah 1 pohon kelengkeng dan ada lahan yang sudah mulai dimanfaatkan sebagai kebun kelengkeng.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Rektor UNTAG Surabaya, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNTAG Surabaya dan perangkat pemerintahan Desa Simoketawang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Wisata Kelengkeng Desa Simoketawang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Asman PKK Kelas Desa Simoketawang yang telah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tidak lupa juga terima kasih diberikan Mahasiswa atas nama : Fahmi Mochammad, Sabrina Ayu Rizkya, Annisa Beauty Ananda, Bella Aureliya, Rendy Achmad Wahyu atas partisipasi dan kerja samanya atas kesuksesan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## Referensi

- Adisasmita, R. (2013). Teori-teori Pembangunan Ekonomi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, L. (2015). Ekonomi Pembangunan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- BPOM. (2020). Pedoman Label olahan Pangan , Penerbit Badan Pengawas Obat dan Makanan RI, Jakarta
- Echdar, Saban, (2013), Manajemen Entrepreneur-ship: Kiat Sukses Menjadi Wirausaha, CV. Andi Offset, Yogyakarta
- Frinces, Z.Heflin (2011) Be An Entreprenneur (jadilah Seorang Wirausaha) Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan .Yogyakarta . Graha Ilmu
- N. Rahmiyati., MA Rahim ( 2015) Peningkatan Produktivitas Dan Kualitas Produk Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Usaha Pengembang Ekonomi Lokal Di Kota Mojokerto Propinsi Jawa Timur, JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1 (02)
- N Rahmiyati, S Andayani, E Indartuti, ( 2022) Peningkatan Produktivitas, E-Commerce Dan Manajemen Usaha Ukm Pawon Andi Di Kota Surabaya Jurnal Kreativitas dan Inovasi (Jurnal Kreanova) 2 (2), 58-62
- Indriyo Gitosudarmo, 2014, Manajemen Operasi, BPFE Yogyakarta

Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/ 2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 6 Tahun 2021 tentang Pengawasan Peiklanan Pangan Olahan

Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.

Undang -Undang No 18 Tahun 2018 tentang Pangan

